

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang. Pemilihan tempat penelitian adalah berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah untuk menerapkan metode peta pikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan argumentasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu, pada bulan Juli-Agustus tahun ajaran 2016/2017. Untuk siklus pembelajaran yang akan penulis teliti adalah sampai II siklus, apabila tidak tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data pada suatu kelas dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data pada suatu kelas dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

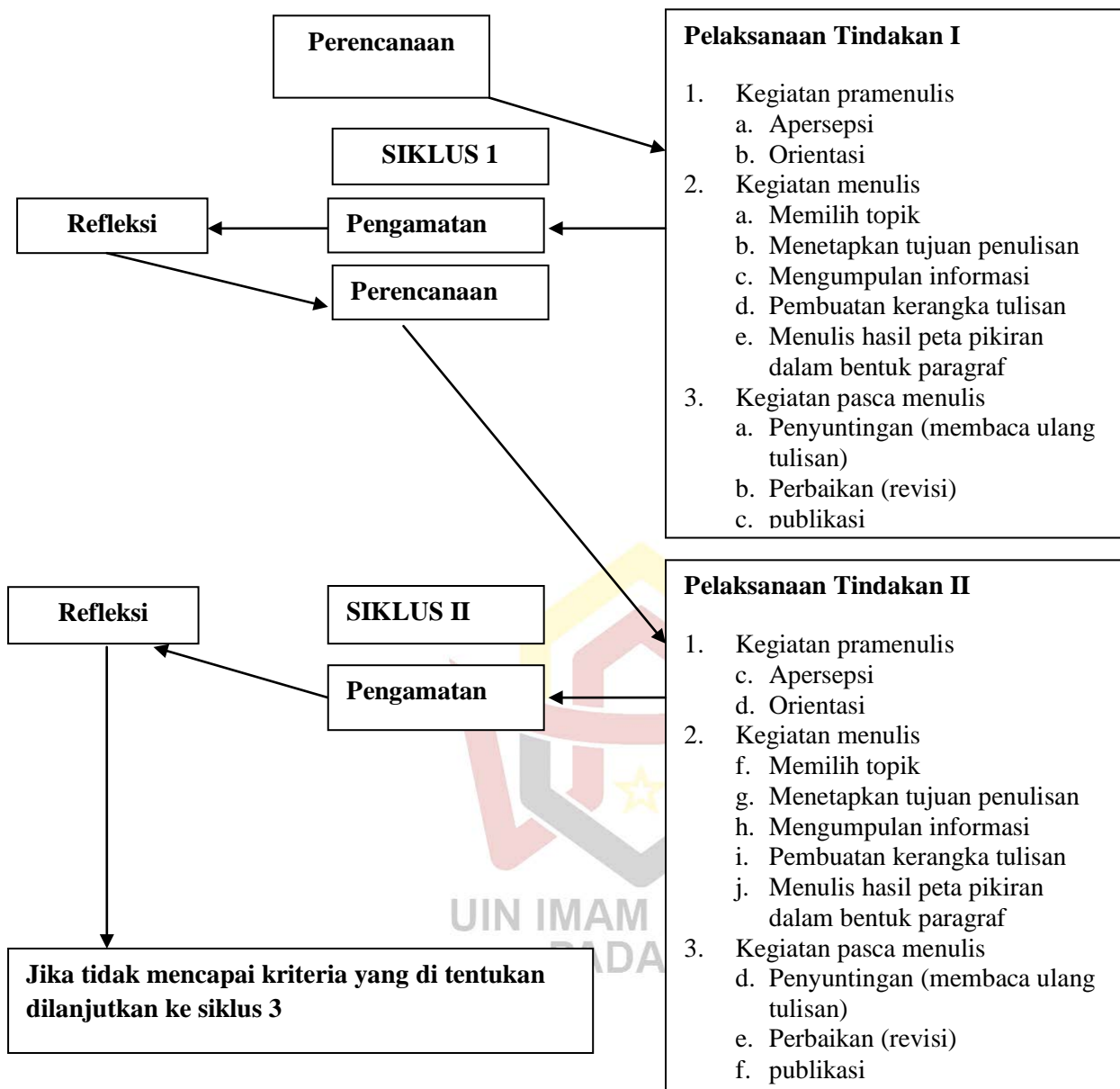
Selanjutnya, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sanjaya penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada suatu kelas.

2. Alur Penelitian

Arikunto secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Model penelitian tindakan kelas Arikunto¹

Model ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi.

¹Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 16

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan atas kesalahan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang akan berlangsung. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai kurikulum KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan) sebagai pedoman dalam PBM agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di samping itu, KKM untuk menulis karangan argumentasi ditentukan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Berdasarkan kemampuan siswa, media serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran menulis karangan argumentasi di sekolah maka KKM bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Lubuk Lintah kecamatan. Kuranji Padang dalam menulis karangan argumentasi adalah 8,0. Guru dikatakan telah berhasil mengajar jika semua siswa menulis karangan argumentasi mendapatkan nilai di atas 8,0.

Peneliti menyediakan media pembelajaran berupa beberapa contoh karangan argumentasi beserta gambar peta pikirannya, serta instrumen penelitian untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan PTK berlangsung. Pada tindakan diadakan kolaborasi dengan Ibu Mayarti, S. Pd guru kelas V sebagai observer.

b. Pelaksanaan

Kegiatan menulis karangan argumentasi dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan pramenulis, menulis dan pasca menulis. Pada kegiatan pramenulis, guru melakukan apersepsi dan orientasi. Apersepsi dilakukan guru dengan memperlihatkan sebuah contoh gambar atau serangkaian gambar berseri. Kemudian siswa diminta mengemukakan ide, pendapat atau gagasan mengenai gambar tersebut untuk membangkitkan minat siswa mengenal tulisan karangan argumentasi yang akan dibahas. Setelah itu, guru memberikan orientasi atau penjelasan mengenai tulisan karangan argumentasi pada siswa dan menyuruh siswa memutuskan yang mana teks karangan argumentasi di antara dua teks yang telah dibacakan guru. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan jawaban mereka dengan menggunakan alasan logis berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh bahwa satu teks tersebut adalah tulisan.

Dalam kegiatan menulis, aktivitas yang dilakukan dibagi dalam beberapa tahap, memilih topik karangan argumentasi, pada pertemuan pertama, guru menyediakan 3 topik karangan argumentasi yang populer bagi kalangan siswa kelas V SD 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang untuk membantu mereka pada tahapan awal. Namun, pada pertemuan berikutnya guru bisa memberikan kebebasan pada

siswa untuk memilih topik sesuai dengan pengetahuan dan kecenderungan mereka.

Menetapkan tujuan penulisan karangan argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran. Guru menjelaskan pada siswa tujuan tulisan karangan argumentasi adalah meyakinkan para pembaca mengenai topik yang dibahas dan satu metode yang digunakan adalah metode peta pikiran untuk membantu siswa dalam mengkreasikan ide-ide dengan memadukan antara otak kiri dan kanan. Siswa mengemukakan ide, pendapat atau gagasannya harus disertai dengan alasan atau fakta pendukung yang logis.

Untuk membuat kerangka karangan argumentasi, guru menugaskan siswa memilih topik dan menugaskan mereka untuk membuat garis-garis besar masalah yang akan dibahas dalam tulisan karangan argumentasi. Kegiatan ini dilakukan siswa secara sendiri-sendiri.

Setelah itu, setiap siswa mengembangkan kerangka karangan argumentasi yang telah mereka buat tadi dalam bentuk peta pikiran. Hal ini dilakukan secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa bisa leluasa mengemukakan ide, pendapat atau gagasan mereka tanpa pengaruh dari teman lain, sehingga kreativitas menulis mereka bisa berkembang. Dan pada akhirnya, peta pikiran yang telah dibuat ditulis dalam bentuk paragraf.

Pada tahap pasca menulis, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu penyuntingan, perbaikan (revisi), dan publikasi. Dalam tahap penyuntingan, siswa diminta untuk membaca kembali hasil yang telah dibuat dengan tujuan memeriksa jika terdapat kesalahan. Jika terdapat kesalahan, maka siswa bisa memperbaikinya dalam tahap revisi. Kegiatan yang dilakukan dalam revisi bisa saja menambah, mengganti, menghilangkan, mengubah atau menyusun kembali bagian tulisan yang disempurnakan. Revisi bisa terjadi berulang kali sampai dianggap sudah layak sehingga tidak butuh perbaikan lagi.

Dalam kegiatan pasca menulis diadakan publikasi. Pada tahap publikasi, guru meminta siswa secara sukarela untuk menampilkan hasil tulisannya di depan dan ditanggapi bersama-sama. Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab mengenai tulisan karangan argumentasi menggunakan metode peta pikiran untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja dipelajari pada hari ini. Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru memberikan PR pada siswa untuk mencari contoh tulisan karangan argumentasi dari sumber manapun yang ia peroleh.

c. Pengamatan

Agar pelaksanaan atau tindakan diketahui kualitasnya, selanjutnya dilakukan pengamatan. Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode peta pikiran. Hal yang diamati adalah

perilaku belajar siswa yang berjumlah 25 orang secara sendiri. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang telah penulis sediakan.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung, penulis melakukan refleksi. Refleksi adalah mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Penulis mencoba merenungkan setiap kejadian berlangsung, mengapa terjadi seperti ini, mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Melalui refleksi ini, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai, serta yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Dalam siklus II, penulis tetap melakukan tahap-tahap seperti di atas didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

Karangan argumentasi ini merupakan materi pelajaran yang cukup sulit untuk siswa kelas V karena siswa baru saja pertama kali belajar di kelas IV itu pun secara singkat. Yang mana karangan argumentasi ini mengharuskan siswa untuk mencari suatu informasi yang akurat serta dapat di terima di masyarakat umum. Jika, pendidik hanya menyampaikan materi ini dengan metode ceramah maka siswa

akan kesulitan untuk memahami materi ini. Oleh sebab itu, penulis mencoba untuk melakukan sedikit perubahan terhadap media yang dilakukan oleh pendidik tersebut dengan menggunakan metode peta pikiran.

Metode peta pikiran ini bertujuan untuk mempermudah daya serap otak siswa untuk memahami materi karangan argumentasi ini. Dimana, metode peta pikiran ini akan memunculkan gambar yang menarik dan mengolah gambar tersebut menjadi sebuah wacana atau informasi yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh pembaca.

3. Prosedur Penelitian

Perencanaan model dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

Perencanaan (*planning*): Sebelum mengadakan penelitian, peneliti dan guru kelas menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan. Termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tindakan (*acting*): Pada tahap ini guru kelas sebagai praktisi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, dan peneliti bertindak sebagai observer mengamati proses pembelajaran. Kegiatan dalam satu siklus bersifat mendukung siklus lain.

Pengamatan (*observing*): Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai observer adalah, mengamati perilaku peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan sosiodrama peserta didik dalam kelompok, mengamati peserta didik dalam menulis karangan sesuai dengan materi yang direncanakan, dan mengamati tindakan guru kelas sebagai praktisi tindakan penelitian dalam proses pembelajaran.

Refleksi (*reflecting*): Pada tahap ini observer harus: mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan proses pembelajaran dan menyusun rancangan siklus berikutnya bersama guru kelas.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan awal yang peneliti dan guru kelas lakukan pada tahap ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti dan guru kelas akan melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

- a) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode peta pikiran.
- b) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar menulis karangan argumentasi dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode peta pikiran.

- d) Menyiapkan gambar yang ditempel pada kertas HVS sebagai penerapan dari metode peta pikiran.
 - e) Menyiapkan lembar soal evaluasi peserta didik sebagai penilaian dari hasil belajar.
 - f) Membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
 - g) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 ke atas.
- 2) Pelaksanaan tindakan
- a) Peserta didik mengamati gambar tentang "bencana alam"
 - b) Menceritakan gambar.
 - c) Menceritakan persoalan yang terjadi pada gambar yang telah dipaparkan.
 - d) Mencari sebuah persoalan mengenai lingkungan sekitar rumahnya.
 1. Pemanasan (mencari judul yang cocok).
 2. Menyiapkan kertas.
 3. Memotong gambar yang ada pada koran, tabloid, majalah serta media cetak lainnya.
 4. Siswa mulai membuat peta pikiran sesuai tema yang ada pada gambar.

5. Guru bersama peserta didik mendiskusikan gambar dan melakukan evaluasi terhadap peta pikiran yang telah dibuat.
 - e) Membuat kerangka karangan argumentasi
 - f) Mengembangkan kerangka karangan berdasarkan peta pikiran dengan susunan kalimat yang utuh.
 - g) Menukar dan merevisi karangan yang dibuat.
 - h) Memperbaiki karangan.
 - i) Mempublikasikan karangan argumentasi dengan membacakannya di depan kelas.
- 3) Observasi

Pada kegiatan pengamatan ini peneliti dan guru kelas mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik dengan menggunakan metode peta pikiran berdasarkan hasil tes siklus I.

4) Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan metode peta pikiran, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mencari informasi seputar kalimat faktual pada peserta didik kelas V SDN 30 Lubuk Lintah kota Padang.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu: menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran seperti data tes hasil belajar, hasil observasi peningkatan kemampuan mengarang peserta didik, serta hasil wawancara dengan guru dan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi, sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti dan guru kelas melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode peta pikiran.
- b) Menyiapkan gambar yang ditempel pada kertas HVS sebagai penerapan dari metode peta pikiran.
- c) Menyiapkan lembar soal evaluasi peserta didik sebagai penilaian dari hasil belajar.

- d) Membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- e) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 ke atas.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I.

- a) Peserta didik mengamati peta pikiran tentang contoh karangan argumentasi.
- b) Bertanya jawab mengenai peta pikiran yang diamati
- c) Menceritakan persoalan yang terjadi pada gambar yang telah dipaparkan.
- d) Mencari sebuah persoalan mengenai lingkungan sekitar rumahnya.
 - 1) Pemanasan (mencari judul yang cocok).
 - 2) Menyiapkan kertas.
 - 3) Memotong gambar yang ada pada koran, tabloid, majalah serta media cetak lainnya.
 - 4) Siswa mulai membuat peta pikiran sesuai tema yang ada pada gambar.
 - 5) Guru bersama peserta didik mendiskusikan gambar dan melakukan evaluasi terhadap peta pikiran yang telah dibuat.

- e) Membuat kerangka karangan argumentasi
 - f) Mengembangkan kerangka karangan berdasarkan peta pikiran dengan susunan kalimat yang utuh.
 - g) Menukar dan merevisi karangan yang dibuat.
 - h) Memperbaiki karangan.
 - i) Mempublikasikan karangan argumentasi dengan membacakannya di depan kelas.
- 3) Observasi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru kelas mengumpulkan data serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil evaluasi siklus II peserta didik.

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis hasil belajar peserta didik untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode peta pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi pada peserta didik kelas V SDN 30 Lubuk Lintah Kota Padang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data penelitian

Data penelitian merupakan data primer. Data primer berupa hasil catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran pada peserta didik kelas V SDN 30

Lubuk Lintah. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran dalam tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan.
- b. Penilaian pembelajaran menulis karangan argumentasi yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.
- c. Hasil tes peserta didik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 30 Lubuk Lintah dengan jumlah 21 orang, terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Merekalah yang akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah guru kelas. Data dari guru ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya metode peta pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hasil tes. Untuk masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Catatan lapangan

Pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan praktisi sewaktu pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang terjadi saat tindakan diberikan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mengamati berlangsungnya pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi, guru bersama peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kegiatan belajar peserta didik dan foto tentang proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan metode peta pikiran di kelas V SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan. Kuranji Kota Padang.

4. Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode peta pikiran.

E. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I dan II adalah: rencana pelaksanaan pembelajaran, gambar mengenai bencana alam, serta tes (berupa petunjuk pengerjaan karangan argumentasi berdasarkan metode peta pikiran).

F. Analisis Data

Menurut Wihardit, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.²

²Kuswaya Wihardit dan Wardani. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 22

1. Teknik Analisis Kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data kualitatif ini dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap memuaskan. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam PTK penyajian data dilakukan dengan uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar peserta didik) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar peserta didik. Peningkatan

hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 100. Sedangkan skor rata-rata tes peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad = \text{nilai rata-rata}$$

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

N = jumlah peserta didik

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar peserta didik maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya baru menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V SDN 30 Lubuk Lintah adalah 80, maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal akan diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Standar ketuntasan individu

Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap peserta didik mencapai 80.

b. Standar ketuntasan klasikal

Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai daya serap minimal 80. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\% \quad KB = \text{ketuntasan belajar}$$

N = banyak peserta didik diatas 80

n = banyak peserta didik yang mengikuti tes

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi kemampuan menulis karangan argumentasi. Evaluasi atau nilai akhir diperoleh dari nilai tes peserta didik pada siklus I dan II.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika pada siklus II tidak terdapat kesalahan yang sama pada siklus I saat melakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Kemudian penulis selaku guru atau peneliti melakukan beberapa perubahan pada siklus II. Sehingga, kegagalan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Penelitian akan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi melebihi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Temuan Penelitian

Bahwa adanya peningkatan yang sangat berarti terhadap penggunaan metode peta pikiran dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas V SDN 30 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.

